

Pelatihan Identifikasi Motorik Kasar melalui *Test Gross Motoric Development 2* Pada Guru PAUD

Aref Vai¹, Deny Pradana Saputro², Oca Fernandes AF³, Fekie Adila⁴
Afiliasi (Universitas Riau, Indonesia) Penulis¹
email: aref.vai@lecturer.unri.ac.id
Afiliasi (Universitas Riau, Indonesia) Penulis²
email: deny.pradana@lecturer.unri.ac.id
Afiliasi (Universitas Riau, Indonesia) Penulis³
email: oca.fernandes@lecturer.unri.ac.id
Afiliasi (Universitas Riau, Indonesia) Penulis⁴
email: fekie.adila@lecturer.unri.ac.id

Abstrak: Motorik adalah suatu aktivitas gerakan yang bisa dapat digerakkan oleh tubuh melalui perintah otak. Perkembangan motorik yaitu pertumbuhan dari proses gerak tubuh yang mengalami kematangan gerak tubuh. langkah-langkah kegiatan penelitian dan pengabdian ini dimulai dari proses: (1) Perencanaan dengan memulai observasi melalui media komunikasi, (2) Pendataan Peserta pelatihan di daerah Kecamatan Rumbai Pesisir, (3) Penjabaran materi oleh tim dosen kemudian dilanjutkan dengan diskusi, kemudian istirahat serta ramah tamah dengan peserta. Hasil dari penelitian ini adalah, selain memenuhi syarat kualifikasi akademik seorang guru diharuskan memiliki kemampuan teknis dalam mendidik anak usia dini. Kemampuan teknis ini sebagai dasar dalam melakukan aktivitas pembelajaran. Adapun solusi yang harus ditingkatkan dalam proses belajar mengajar adalah peningkatan kompetensi pedagogi, kepribadian, sosial, dan professional.

Kata kunci: motorik, pembelajaran, kompetensi pedagogi

Abstract: Motor is a movement activity that can be moved by the body through brain commands. Motor development, namely the growth of the body movement process that experiences maturity of body movements. The steps for this research and service activity begin with the following process: (1) Planning by starting observations through communication media, (2) Collecting data on training participants in the Rumbai Pesisir sub-district, (3) The description of the material by a team of lecturers then continues with a discussion, then rest and friendly with the participants. The results of this study are that apart from meeting the academic qualifications a teacher is required to have technical skills in educating early childhood. This technical ability is the basis for carrying out learning activities. The solutions that must be improved in the teaching and learning process are increasing pedagogical, personal, social and professional competences.

Key words: : motor, learning, pedagogy competence

1. PENDAHULUAN

Perkembangan motorik mempunyai makna yang cukup erat dengan pertumbuhan dan perkembangan pusat motorik di otak. Kemampuan teknis dalam perkembangan motoric

berkelindan dengan syaraf dan otot yang mengalami kematangan. Oleh karena itu, gerak yang dilakukan oleh peserta didik merupakan hasil dari berbagai interaksi di dalam sistem tubuh yang dikontrol oleh otak. Seluruh komponen perkembangan ini sangatlah urgensi untuk distimuluskan oleh anak dari guru maupun orang tua saat di rumah maupun di sekolah. Salah satu komponen perkembangan yang sebaiknya diberikan stimulus dengan proporsi yang cukup adalah stimulus perkembangan motorik. Suhartini dalam Hakim & Soekardi (2013:202) berpendapat perkembangan motorik mempunyai kaitan yang sangat erat dengan aktivitas fisik.

Perkembangan motorik dapat dibagi menjadi dua yaitu motorik halus dan motorik kasar. Frankenburg berpendapat motorik kasar adalah komponen motorik yang berhubungan dengan gerak manusia dan sikap tubuh, sedangkan motorik halus adalah komponen yang kaitannya dengan bagian tubuh tertentu dan yang dominan otot-otot kecil. Tetapi dalam gerakannya membutuhkan koordinasi yang baik. Di dalam pelatihan yang dilaksanakan kali ini perkembangan keterampilan gerak dasar sebagai stimulus motorik kasar. Di usia perkembangan dan pertumbuhan anak perlu stimulus berupa aspek perhatian yang baik tentang motorik kasar yang dapat diberikan oleh pendidik dan orang tua baik di rumah atau di sekolah. Rangsangan yang diberikan ini sangat membantu untuk pertumbuhan dan perkembangan jasmani peserta didik yang akan berguna bagi masa depan peserta didik tersebut.

Aktivitas pembelajaran PAUD di kecamatan Rumbai Pesisir yang telah dilaksanakan selama ini belum mengarah kepada kegiatan yang mengeksplorasi komponen kebugaran jasmani. Banyak permainan yang dapat melatih perkembangan dan pertumbuhan motorik anak. Beberapa permainan tersebut. Berdasarkan hasil observasi awal yang telah dilaksanakan, dapat dikatakan bahwa keterbatasan guru dalam mengidentifikasi kemampuan motorik kasar anak usia dini sehingga mereka tidak memperhatikan perkembangan dari motorik kasar anak didiknya. Gambaran umum permasalahan di atas menunjukkan bahwa perlu adanya pelatihan identifikasi motorik kasar melalui metode test gross motor development pada guru paud.

Gerak dasar bisa dikenali juga sebagai motorik dasar. Gerak dasar dalam prosesnya melibatkan otak besar. Disini kekuatan otot melibatkan lengan dan kaki seseorang dalam mencapai gerakan dan tujuan tertentu. Untuk mencapai seperti itu perlu dilakukan latihan yang berkelanjutan sehingga kompetensi gerak anak dapat berhasil. Perkembangan dan pertumbuhan gerak dari seorang peserta didik mempunyai pengaruh yang cukup substansi dalam pembentukan pola gerak. Selama masa sekolah dan masa usia sekolah dasar kemampuan teknis peserta didik akan berkembang. Gerak dasar dalam perkembangannya menurut Ulrich (2000) seringkali tidak diperhatikan oleh pendidik di fase anak-anak, Jika di fase ini kekurangan tidak diperbaiki, peserta didik akan mengalami permasalahan yang lebih besar dikemudian hari nanti. Masa anak-anak sering juga dikenal dengan saat yang baik untuk mempelajari keterampilan motorik. Alasannya adalah: (1) bagian tubuh usia anak-anak lebih lentur ketimbang tubuh yang dimiliki oleh orang dewasa, (2) Lebih mudah mempelajari keterampilan baru, (3) usia anak-anak adalah usia yang berani untuk eksplorasi hal-hal baru, (4) usia anak-anak secara umum suka dengan hal yang diulang-ulang, (5) usia anak-anak memiliki waktu yang lebih banyak untuk mempelajari motorik halus dan kasar. (Awi Muhadi Wijaya, 2009:67)

Awi Muhadi Wijaya (2009: 73) membagi keterampilan keterampilan koordinasi motorik kasar menjadi 3 yaitu:

1. Keterampilan lokomotor
2. Keterampilan non lokomotor
3. Keterampilan *manipulative*

Tujuan dari pendidikan di usia anak-anak yaitu menjadi tempat untuk mengeksplorasi dan mengembangkan seluruh komponen perkembangan dan pertumbuhan anak. Oleh karena itu, yang dilakukan adalah mengembangkan aspek jasmani anak. Disinilah otot peserta didik dilatih sehingga mempunyai kompetensi yang baik kedepannya.

Gerak dasar motorik perlu dilakukan ketika peserta didik mulai kembali aktif untuk melakukan permainan yang diberikan. Peserta didik diberi tempat untuk mengeksplorasi gerak motorik sehingga peserta didik mendapatkan rasa percaya diri di lingkungannya

2. METODE

Langkah-Langkah Kegiatan

Adapun proses langkah-langkah kegiatan dimulai dari proses:

- a. Perencanaan dengan memulai observasi melalui media komunikasi
- b. Pendataan Peserta pelatihan di daerah Kecamatan Rumbai Pesisir
- c. Penjabaran materi perkembangan motorik oleh tim dosen Universitas Riau yang dilanjutkan dengan diskusi, kemudian istirahat serta ramah tamah dengan peserta

Teknik Penyelesaian Masalah

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat di kecamatan Rumbai Pesisir dimaksudkan untuk memberikan pelatihan kepada masyarakat khususnya bagi para Guru PAUD tentang identifikasi motorik kasar melalui *instrument test gross motoric development 2*. Oleh karena itu, penulis melakukan hal-hal ini untuk memecahkan masalah tersebut:

1. Koordinasi dengan pihak terkait.
2. Dari setiap sekolah untuk dapat mengirikam minimal 1 guru PAUD.
3. Tim Pengabdian Masyarakat menyusun materi penyuluhan
4. Materi disusun dalam bentuk makalah
5. Adanya evaluasi yang diisi oleh peserta pelatihan terhadap tim pengabdian masyarakat Universitas Riau

3. HASIL

Potensi Pengembangan (Pemberdayaan) Masyarakat

Guru PAUD merupakan sosok pendidik yang mempunyai kompetensi pedagogi. Kompetensi ini diharapkan mampu memberikan ilmu pengetahuan kepada peserta didik sehingga peserta didik dapat mengaktualisasikan dirinya di lingkungan sekitar.

Solusi Pengembangan (Pemberdayaan) Masyarakat

Adapun 4 kompetensi yang harus dimiliki guru PAUD dalam solusi pengembangan yaitu:

- a) Kompetensi pedagogi,
- b) Kompetensi kepribadian,.
- c) Kompetensi sosial,.
- d) Kompetensi professional,

4. PEMBAHASAN

Gambaran Umum Masyarakat Sasaran

Kecamatan Rumbai mempunyai arti dan asal usul berdirinya dari Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar sampai menjadi Kecamatan Rumbai. Kecamatan Rumbai mempunyai luas wilayah 251,65 KM² yang terdiri dari 7 (Tujuh) Kelurahan, yaitu : Meranti Pandak, Umban Sari, Limbungan, Lembah Sari, Lembah Damai, Rumbai Bukit dan Muara Fajar. Perkembangan selanjutnya, berdasarkan Perda Nomor 3 Tahun 2003 tentang Pembentukan Kecamatan Marpoyan Damai, Kecamatan Tenayan Raya, Kecamatan Rumbai Pesisir dan Kecamatan Payung Sekaki serta Surat Keputusan Walikota Pekanbaru Nomor : 577 tentang Pemekaran Kelurahan Sekota Pekanbaru, Kecamatan Rumbai mengalami pengurangan jumlah Kelurahan. Luas Wilayah setelah pengurangan adalah sebesar 128,85 KM², terdiri dari 9 (Sembilan) Kelurahan yaitu :

1. Kelurahan Rumbai Bukit : 7000 KM²
2. Kelurahan Umban Sari : 8,68 KM²
3. Kelurahan Sri Meranti : 8,59 KM²
4. Kelurahan Palas : 34,32 KM²
5. Kelurahan Agro Wisata : 7758 KM²
6. Kelurahan Maharani : 7,5 KM²
7. Kelurahan Rantau panjang : 10 KM²
8. Kelurahan Muara Fajar Barat : 22.000 KM²
9. Kelurahan Muara Fajar Timur : 25.000 KM²

Kegiatan pembelajaran PAUD di daerah Kecamatan Rumbai Pesisir selama ini belum terarah pada komponen kebugaran jasmani yang dalam praktiknya dapat mempengaruhi perkembangan dan pertumbuhan motorik kasar peserta didik. Karakteristik Keterampilan Gerakan Motorik Anak Usia Dini mempengaruhi perkembangan motorik kasar anak, Seperti gerak dasar untuk melatih aspek kelentukan, keseimbangan, kelincahan, koordinasi dan

ketepatan peserta didik. Berdasarkan hasil observasi awal yang telah dilaksanakan, dapat dikatakan bahwa keterbatasan guru dalam mengidentifikasi kemampuan motorik kasar anak usia dini sehingga mereka tidak memperhatikan perkembangan dari motorik kasar si anak didiknya. Gambaran permasalahan di atas menunjukkan bahwa perlu adanya Pelatihan Identifikasi Motorik Kasar Melalui Metode Test Gross Motoric Development 2 Pada Guru PAUD

5. SIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Telah dilakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat kepada Guru-Guru PAUD di Kecamatan Rumbai Pesisir. Kegiatan pengabdian dilaksanakan selama dua hari. Kegiatan hari pertama adalah penyampaian materi TGM 2 dan pada kegiatan hari kedua berupa penyerahan tugas serta penyerahan sertifikat.

Saran

Berdasarkan hasil pengabdian yang sudah dilaksanakan, maka dapat direkomendasikan agar guru-guru paud dapat memahami Test Gross Motoric Development 2 dalam menentukan tingkat keterampilan motoric kasar serta dapat diaplikasikan disekolah

6. DAFTAR RUJUKAN

- Muhammad Fadlillah (2012), *Desain Pembelajaran PAUD Tinjauan Teoritik dan Praktik*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Windisyah Putra (2014), *Menghadirkan Lembaga PAUD Ideal di Indonesia*, Takengon: Media Utama.
- E. Mulyasa (2010), *Menjadi Guru Profesional, Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, Cet. IX, Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Moh. Uzer Usman (2006), *Menjadi Guru Profesional*, Cet. 19, Bandung Remaja osda Karya.
- Syahrial Bachtiar, (2015). *Merancang Pembelajaran Gerak Dasar*. UNP Press.
- Kiram, Yanuar. (1995). *Pengembangan Proses Pembelajaran Melalui Perubahan Peraturan* (makalah disampaikan pada seminar dalam rangka dies natalis IKIP Padang ke-41 tahun 1995). Padang: FPOK IKIP Padang.